

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sekolah dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki bagian penting dalam pengembangan siswa yang memiliki kecerdasan dan memiliki sikap mulia. Darmayanti & Wibowo (2014, hlm. 224) menyatakan bahwa “lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berhadapan langsung dengan siswa sehingga berpotensi untuk mendidik setiap pola pikir, hati, dan perilaku mereka”. Oleh karena itu, sekolah merupakan tempat yang sangat tepat untuk mengembangkan sikap siswa. Melalui pembelajaran di sekolah, siswa dibiasakan untuk melakukan kegiatan yang menggunakan hati dan pikiran sebelum bertindak sehingga siswa akan dapat mengembangkan sikap yang baik.

Dalam dunia pendidikan, buku merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Meskipun buku hanya salah satu komponen penunjang, namun perannya sangat penting karena dipergunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran sebagai sumber bahan ajar yang berisi materi-materi dari mata pelajaran tertentu. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 2 tahun 2008 pasal 1 ayat 3 dijelaskan bahwa “buku pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan”.

Menurut Prastowo, A (2012, hlm. 149) “ buku teks hingga kini masih dianggap sebagai bahan ajar yang paling utama”. Ini terbukti hampir diberbagai institusi pendidikan, dari jenjang yang paling dasar hingga yang

paling tinggi, buku masih digunakan sebagai bahan ajar wajib dan utama. Oleh sebab itu, buku pelajaran sering dijumpai oleh siswa dalam proses pembelajaran

untuk membantu siswa dalam mempelajari sesuatu sesuai dengan kompetensi yang sudah ditentukan.

Pada setiap buku, baik buku pelajaran maupun non-pelajaran memiliki bagian-bagian penting. Bagian-bagian tersebut dijelaskan dalam Permendikbud No 8 tahun 2016 tentang buku yang digunakan oleh satuan pendidikan. Bagian pertama yaitu kulit buku yang terdiri dari kulit depan, (judul buku, subjudul, peruntukan buku, identitas buku, identitas penerbit, ilustrasi), kulit belakang (pengenalan isi buku, pernyataan hasil penilaian tentang kelayakan buku dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ISBN yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional, Identitas penerbit, dan Harga Eceran Tertinggi (HET), Punggung Buku (identitas penerbitan berupa logo penerbit, nama penulis, judul buku, subjudul, dan peruntukan buku). Bagian kedua yaitu bagian awal (halaman judul, halaman penerbitan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar tabel, dan penomoran halaman). Bagian ketiga yaitu bagian isi yang terdiri dari aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian materi, dan aspek kegrafikan. Selanjutnya bagian akhir yang terdiri dari informasi pelaku penerbitan, glosarium, daftar pustaka, indeks dan lampiran.

Selain memiliki bagian-bagian tersebut, buku teks yang baik tidak hanya berisi materi pelajaran yang mengembangkan aspek kognitif, akan tetapi hal-hal yang mendukung perkembangan fisik, mental, dan sikap siswa juga harus termuat di dalam buku teks pelajaran. Didalam Permendikbud No 8 Tahun 2016 dijelaskan bahwa “bagian isi buku pelajaran mencakup uraian materi yang harus dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif siswa”. Ketiga unsur tersebut akan membantu membentuk kepribadian siswa yang berkarakter dan membawa dampak yang positif bagi perkembangan sikap siswa.

Salah satu sikap positif yang perlu termuat dalam buku teks adalah sikap kepahlawanan. Pengertian sikap atau *attitude* menurut Gerungan (2004, hlm. 160) adalah “suatu reaksi pandangan atau perasaan seorang individu terhadap objek tertentu”. Pendapat tersebut di dukung oleh Azwar, S (2010, hlm. 3) yang

menyatakan bahwa “sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu”. Dengan demikian sikap merupakan suatu respon atau perasaan individu terhadap objek tertentu yang diwujudkan melalui perilaku.

Sedangkan kata pahlawan secara etimologi berasal dari bahasa Sansakerta yaitu *phala* yang berarti hasil atau buah dan *wan* yang berarti orang. Dengan demikian, pahlawan adalah seseorang yang berpahala dan perbuatannya sangat mulia dan bermanfaat. Menurut Burhidayad (2005, hlm. 4) “seorang dikatakan pahlawan jika di dalam kehidupannya dapat bermanfaat bagi masyarakat dan benergara”. Sosok pahlawan adalah orang yang rela mengorbankan jiwa dan raga, peduli terhadap orang lain, bertanggung jawab, jujur serta sifat-sifat positif lainnya sehingga seorang pahlawan adalah orang yang memiliki jiwa sosial tinggi. Dengan demikian, sikap kepahlawanan adalah respon seseorang yang merujuk pada sifat dan perilaku para pahlawan yang rela berkorban, peduli terhadap orang lain, bertanggung jawab, menjunjung tinggi kebenaran, pantang menyerah, dsb. Adisukarjo, S (2006, hlm. 122) dalam Safitri, D, Sutarjo, A & Wardana, D (2017, hlm. 4) menyatakan bahwa ‘sikap kepahlawanan tercermin dalam 6 ciri khas kepahlawanan yaitu keberanian, keperkasaan, kebenaran, rela berkorban, cinta tanah air dan bertanggung jawab’.

Pahlawan merupakan sosok pejuang yang rela berkorban dalam membela kebenaran. Sikap kepahlawanan saat ini mengisyaratkan bahwa para siswa sebagai generasi penerus bangsa harus mampu meningkatkan kualitas diri agar dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara dengan memiliki sikap kepahlawanan. Sehingga, perjuangan para pahlawan tidak berhenti sampai Indonesia merdeka, dan sikap kepahlawanan tidak berhenti ketika para pahlawan gugur dalam pertempuran. Sikap kepahlawanan harus terus mengakar dan hidup sebagai suatu modal demi keberlangsungan bangsa dan negara.

Selain sebagai bahan ajar yang utama, penggunaan buku pelajaran di sekolah juga bertujuan untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan Nasional tersebut kemudian diturunkan kedalam kurikulum pembelajaran di sekolah pada tiap jenjang. Sehingga penyusunan buku pelajaran harus mengacu pada kurikulum. Saat ini pemerintah telah menyempurnakan kurikulum pada setiap satuan, sehingga terbentuklah kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi bangsa yang memiliki kemampuan hidup bermasyarakat dan menjadi warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Perubahan yang terjadi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013, juga berpengaruh pada salah satu sumber belajar yaitu buku pelajaran yang digunakan disetiap jenjang yang disebut dengan buku siswa. Pada kelas IV buku teks pelajaran terdiri dari 9 tema untuk satu tahun ajaran, dari kesembilan tema tersebut terdapat buku tema yang berkaitan dengan sikap kepahlawanan, yakni tema 5 Pahlawanku. Buku siswa merupakan sumber belajar yang digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran. Karakteristik buku siswa dalam kurikulum 2013 adalah adanya keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan untuk mengembangkan potensi siswa. Dalam buku siswa kelas IV Tema 5 Pahlawanku terdapat muatan materi sejarah yang merupakan bagian dari mata pelajaran IPS.

IPS adalah mata pelajaran yang terdiri dari disiplin ilmu-ilmu sosial seperti Sejarah, Ekonomi, Politik, Geografi, dan disimin ilmu sosial lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Siska, Y (2016, hlm 4) menyatakan bahwa “pendidikan IPS merupakan kajian ilmu yang terintegrasi dalam disiplin ilmu-ilmu sosial yang bersifat

menyeluruh, materinya berdasarkan rumpun ilmu sosial seperti ilmu sejarah, geografi, antropologi, politik, sosiologi, ekonomi, psikologi, dan filsafat yang dikonsepsi menjadi pembelajaran terpadu”. Kajian tentang sejarah memberikan wawasan tentang sejarah-sejarah yang berkaitan dengan periode dan waktu serta tokoh-tokoh penting yang berpengaruh dalam setiap peristiwa sejarah. Pembelajaran sejarah akan mengembangkan aktivitas siswa untuk melakukan telaah berbagai peristiwa serta para tokoh pahlawan pada periode tertentu yang akan melahirkan keteladanan untuk bertindak dan bersikap. Oleh sebab itu, dalam buku teks pelajaran sejarah di SD yang terintegrasi dengan IPS selain mampu mengembangkan pengetahuan tentang sejarah yang terpenting adalah pengembangan sikap siswa. Pengembangan sikap ini berkaitan dengan sikap kepahlawanan yang harus dimiliki siswa seperti saling menghormati, peduli, berani, rela berkorban, cinta tanah air, dsb.

IPS sebagai mata pelajaran di sekolah dasar, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial, melainkan harus membina siswa menjadi warga masyarakat yang berkarakter dan sikap yang baik. Menurut Sarifudin (1989, hlm 15) (dalam Siska Y, 2016, hlm. 10) menyatakan bahwa ‘tujuan IPS adalah untuk mengembangkan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan’. Selain itu, menurut Supriatna, N., Ade & Sri (2009, hlm 15) “pendidikan IPS tidak bisa menghindari kewajibannya untuk mengembangkan aspek *afektif*”. Aspek *afektif* berkenaan dengan aspek sikap, nilai dan moral. Dengan demikian IPS akan selalu berkaitan dengan pembinaan sikap (*afektif*) siswa selain pengetahuan dan keterampilan agar menjadi pribadi yang utuh.

Namun, banyak pertanyaan yang ditimbulkan dari pengadaan buku guru dan buku siswa yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, apalagi setelah menyaksikan beberapa kasus tentang buku siswa yang ditarik dari peredaran serta beberapa kali dilakukan revisi. Berdasarkan Naskah Publikasi Pendidikan Kebudayaan (2016, hlm 2) Sejak awal kemunculannya pada tahun 2013/2014 buku siswa kurikulum 2013 tidak dikerjakan dengan benar, banyak materi yang terlewat karena ketergesaan penerapan kurikulum 2013, selanjutnya

sepanjang 2015 perbaikan buku dilakukan dengan mengacu pada perbaikan kurikulum 2013 yang akan diterapkan pada tahun ajaran 2016/2017.

Perbaikan dilakukan karena sejak pertama kali diterapkan ada tahun ajaran 2013/2014 masih terdapat sejumlah permasalahan yang terangkum dalam 4 poin perbaikan yaitu (1) permasalahan *kompleksitas* pembelajaran dan penilaian pada sikap spiritual dan sikap sosial, dengan hasil perbaikan *penataan* sikap spiritual dan sikap sosial pada semua mata pelajaran. (2) permasalahan penerapan proses berpikir 5M sebagai metode pembelajaran yang bersifat *prosedural dan mekanistik*, dengan hasil perbaikan pemberian *ruang kreatif* kepada guru dalam mengimplementasikan kurikulum. (3) permasalahan *ketidakselarasan* antara KI-KD dengan silabus dan buku, dengan hasil perbaikan *koherensi* KI-KD penyelarasan dokumen. (4) permasalahan pembatasan kemampuan siswa melalui *pemenggalan taksonomi proses berpikir antar jenjang*, dengan perbaikan penataan kompetensi yang *tidak dibatasi oleh pemenggalan taksonomi proses berpikir*.

Berdasarkan perubahan tersebut, terdapat permasalahan yang berkaitan dengan aspek sikap yang terdapat pada isi buku tematik kurikulum 2013. Sehingga timbul keraguan tentang kualitas isi buku dalam hal mengembangkan aspek sikap. Terlebih salah satu buku siswa kurikulum 2013 kelas IV mengangkat tema kepahlawanan yang erat kaitannya dengan pembelajaran sejarah (IPS) yang membahas perjuangan, dan sikap dari para tokoh pahlawan yaitu Tema 5 Pahlawanku. Dengan demikian, diperlukan kajian yang lebih lanjut tentang isi buku siswa yakni tentang bagaimana isi buku siswa kurikulum 2013 Tema 5 Pahlawanku berorientasi pada sikap kepahlawanan dari aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian materi sebagaimana telah dijelaskan dalam lampiran Permendikbud No 8 Tahun 2016 tentang buku yang digunakan dalam satuan pendidikan.

Oleh karena itu, peneliti akan meneliti isi buku siswa kurikulum 2013 kelas IV Tema 5 Pahlawanku berdasarkan aspek-aspek tersebut. Hal ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan keraguan khususnya bagi guru dalam menjalankan tugas pengajarannya di kelas terutama dari segi kesiapan guru dalam penguasaan konten

atau materi terkait dengan pembelajaran tujuan Sikap. judul penelitian yang diambil dalam penelitian ini yaitu “Analisis Isi Buku Siswa Kelas IV Tema 5 Pahlawanku Berorientasi Pada Sikap Kepahlawanan Dalam Pembelajaran IPS SD.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aspek kesesuaian materi IPS yang terdapat di dalam buku siswa kelas IV Tema 5 Pahlawanku dengan tujuan sikap kepahlawanan?
2. Bagaimana aspek kebahasaan yang digunakan dalam buku siswa kelas IV Tema 5 Pahlawanku berorientasi pada sikap kepahlawanan?
3. Bagaimana aspek penyajian materi pada buku siswa kelas IV Tema 5 pahlawanku yang berorientasi pada sikap kepahlawanan?
4. Bagaimana sebaran konsep sikap kepahlawanan yang terdapat pada buku siswa kelas IV Tema 5 Pahlawanku?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan aspek kesesuaian materi IPS yang terdapat di dalam buku siswa kelas IV Tema 5 Pahlawanku dengan tujuan sikap kepahlawanan
2. Mendeskripsikan aspek kebahasaan yang digunakan dalam buku siswa kelas IV Tema 5 Pahlawanku berorientasi pada sikap kepahlawanan.
3. Mendeskripsikan aspek penyajian materi pada buku siswa kelas IV Tema 5 pahlawanku yang berorientasi pada sikap kepahlawanan.
4. Menguraikan sebaran konsep sikap kepahlawanan yang terdapat pada pembelajaran buku siswa di kelas IV.Tema 5 Pahlawanku

1.4 Manfaat Penelitian

Eli Maulidawati, 2020

ANALISIS ISI BUKU SISWA KELAS IV TEMA 5 PAHLAWANKU

BERORIENTASI PADA SIKAP KEPAHLAWANAN DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis bagi segenap pihak yang berkepentingan.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang juga dapat digunakan sebagai acuan di dalam bidang penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan dan saran bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, baik lembaga ataupun perorangan. Pihak-pihak yang dimaksud adalah:

a. Bagi guru

Dengan diketahui sebaran konsep sikap kepahlawanan pada buku siswa, diharapkan guru akan lebih aktif dan kreatif dalam menggunakan sumber belajar serta akan lebih memudahkan guru dalam mengembangkan nilai karakter peserta didik.

b. Bagi siswa

Diharapkan agar siswa dapat lebih menghargai para pahlawan dengan meneladani sikap kepahlawanan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi pahlawan di lingkungannya.

c. Bagi penulis buku dan penerbit

Diharapkan agar penelitian ini berguna bagi para penulis buku dan penerbit. Dalam penyusunan buku tidak hanya aspek pengetahuan atau teori-teori yang dikembangkan tetapi buku tersebut harus mampu mengembangkan aspek sikap yang sama pentingnya dengan aspek pengetahuan dan keterampilan.

d. Bagi pemerintah

Dapat membantu pemerintah dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas buku teks yang digunakan di sekolah dasar (SD).

e. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan masukan didalam mempelajari bidang ilmu sehingga dapat menerapkan perpaduan antara teori yang di dapat didalam bangku perkuliahan dengan praktik nyata yang ada di lapangan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, ucapan terimakasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta terdiri dari lima bab.

BAB I pendahuluan, terdiri dari lima sub bab yakni latar belakang masalah tentang analisis isi buku teks siswa kelas IV tema 5 Pahlawanku berorientasi pad sikap kepahlawanan pada pembelajaran IPS di SD, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II kajian teori, terdiri dari teori-teori yang mendukung, diantaranya sikap kepahlawanan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Aspek isi buku yaitu kesesuaian materi, kebahasaan, penyajian materi, serta sebaran sikap kepahlawanan pada keseluruhan bagian buku.

BAB III terdiri dari metode penelitian. di dalamnya membuat metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian analisis isi buku. Jenis penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan Isi buku yang terdiri dari aspek materi, kebahasaan, penyajian, yang berorientasi pada sikap keahlawanan serta sebaran sikap kepahlawanan dalam pembelajaran IPS pada buku siswa kela IV tema 5, pada bab ini juga di jelaskan tentang sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data yang terdiri dari kepustakaan dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari pengumpulan data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV terdiri dari temuan dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan dari berbagai temuan yang terjadi pada saat analisis.

BAB V memuat kesimpulan, implikasi dan rekomendasai dari penelitian yang telah dilakukan.